



# PENGARUH MANAJEMEN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PRODUK KREATIF KEWIRAUSAHAAN KELAS XII SMKS RADEN RAHMAT MOJOSARI MOJOKERTO

Nuril Zahrotul Jannah<sup>1</sup>, M. Fahim Tharaba<sup>2</sup>, Moh. Padil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: [230106210027@student.uin-malang.ac.id](mailto:230106210027@student.uin-malang.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2508>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

### Keywords:

BOS Fund Management

Teacher Competence

Learning Outcomes

Creative Product

Entrepreneurship

Vocational School



## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of School Operational Assistance Fund (BOS) management and teacher competence on students' learning outcomes in the Creative Product and Entrepreneurship subject for twelfth-grade students at SMKS Raden Rahmat Mojokerto. The study employed a quantitative approach with a causal associative research design. The research population consisted of 766 twelfth-grade students from nine departments, while the sample involved 113 respondents selected using the Slovin technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using SPSS version 26. The findings revealed that BOS fund management had a significant effect on students' learning outcomes, with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.655. Teacher competence also had a significant effect on students' learning outcomes, with a significance value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.790. Simultaneously, BOS fund management and teacher competence contributed 65.1% to students' learning outcomes. Teacher competence was identified as the most dominant variable influencing learning outcomes compared to BOS fund management. This study highlights that effective educational fund management and professional teacher competence play an important role in improving learning quality and student achievement in vocational schools.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) kelas XII di SMKS Raden Rahmat Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 766 siswa kelas XII dari sembilan jurusan, sedangkan sampel penelitian sebanyak 113 responden yang ditentukan menggunakan teknik Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dana BOS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,655. Kompetensi guru juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,790. Secara simultan, manajemen dana BOS dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 65,1% terhadap hasil belajar siswa. Kompetensi guru menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi hasil belajar dibandingkan manajemen dana BOS. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang efektif serta kompetensi guru yang profesional memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah kejuruan.

**Kata kunci:** Manajemen Dana BOS, Kompetensi Guru, Hasil Belajar, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Sekolah Kejuruan

## PENDAHULUAN

Sektor-sektor yang terus berkembang seperti manufaktur, teknologi, dan layanan membutuhkan tenaga kerja yang terdidik. Ketersediaan sumber daya manusia yang terdidik menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi di dalam dunia industri. Salah satu SDM-nya ialah para lulusan dari sekolah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pilihan yang tepat bagi anak-anak yang ingin meraih karir di dunia kerja dengan cepat. Fokus utama pendidikan di SMK ialah mengajarkan keterampilan lapangan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, yang menunjukkan bahwa setiap institusi penyelenggara pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu berkarir di bidang tersebut. Dengan kurikulum yang dirancang untuk memadukan teori dan praktik, siswa dapat mengembangkan kemampuan teknis untuk berbagai sektor, seperti perhotelan, pabrik, dan lain-lain. Selain itu, SMK seringkali menjalin kolaborasi dengan perusahaan, memberikan siswa kesempatan untuk magang, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja setelah lulus (Aminah and Azzura 2024).

Di Indonesia masih banyak kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dan kebutuhan pasar kerja. Jika sektor industri tidak dapat menemukan tenaga kerja terampil, produktivitas mereka dapat menurun, hingga akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Disinilah karir siswa SMK sangat berperan dalam dunia kerja, dengan memastikan bahwa tenaga kerja yang masuk ke pasar kerja memiliki keterampilan dan kesiapan menghadapi tantangan industri. Salah satu mata pelajaran wajib di SMK, khususnya untuk kelas XII seperti salah satunya yaitu Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Hal ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK yang memberikan keleluasaan pada sekolah untuk membuat program pengembangan mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). PKK adalah mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menciptakan produk yang inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan yang siap bersaing di dunia kerja maupun dalam membangun usaha sendiri. Salah satu faktor penting dalam memenuhi bahan ajar praktik siswa ini ialah dengan menyediakan dan memperbaiki fasilitas praktik menggunakan dana dari anggaran BOS (Sasqia 2022).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional dan personalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dana BOS memungkinkan sekolah untuk menyediakan bahan dan alat yang relevan dengan bidang keahlian siswa. Dengan dukungan dana BOS, sekolah dapat mengadakan kegiatan tambahan seperti magang, kunjungan industri, atau proyek-proyek berbasis praktek. Seperti halnya hasil dari penelitian oleh Wildan al-Ghofiqi bahwa terdapat hubungan signifikan antara Dana BOS terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan kata lain, peningkatan anggaran dana BOS dapat memperkuat efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Adapun pernyataan Yuyun, Hadi, dan Yuwita dalam jurnal ilmiah keuangan akuntansi bisnis, bahwa Dana BOS berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mendukung penyediaan sarana dan prasarana belajar yang baik. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang didukung oleh Dana BOS secara tidak langsung akan meningkatkan semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi akademik mereka. Sekolah yang memiliki perencanaan penggunaan dana BOS mempunyai arah yang jelas dalam penggunaannya ditandai dengan keterlibatan semua stakeholder. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Selain penyediaan fasilitas pembelajaran yang mumpuni, guru yang berkompoten juga memiliki keterampilan teknis dan pengalaman yang memungkinkan dalam memberikan bimbingan yang efektif (Moesthafa 2018).

Penggunaan dana BOS termasuk dalam fungsi manajemen pelaksanaan (*actuating*) karena pada tahap inilah rencana anggaran yang telah disusun dalam RKAS diwujudkan menjadi tindakan nyata, yaitu membelanjakan, mengelola, dan mendistribusikan dana sesuai kebutuhan operasional sekolah. Pengarahan/menggerakkan/pelaksanaan (*actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan pimpinan untuk mengarahkan, membimbing dan menyemangati karyawan agar mau bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan. Dengan kata lain, penggunaan dana BOS merupakan implementasi langsung dari perencanaan yang telah dibuat sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan efektif dan sesuai tujuan (Soro et al. 2024).

Guru diharuskan memiliki kemampuan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar juga harus menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks pembelajaran berbasis praktek, guru yang berkompoten memiliki keterampilan dalam membantu siswa ketika menghadapi masalah yang mungkin timbul selama praktik dan memastikan bahwa mereka menggunakan peralatan dan teknik dengan benar. Guru yang memiliki kompetensi juga dapat memotivasi siswa dengan cara yang positif seperti mampu menginspirasi siswa untuk mencapai potensi mereka (Ridwan and Maryati 2024).

Menurut Zul, Irina, dan Meli memberikan pernyataan bahwa semakin baik kompetensi professional guru maka semakin baik juga motivasi belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa jika guru memiliki kompetensi professional yang baik seperti menguasai materi, memahami kebutuhan siswa, dan mampu mengajar secara efektif maka hal itu berdampak positif pada semangat siswa dalam belajar. Adapun menurut Sri Lestari dalam jurnalnya dikatakan, kapasitas guru harus lebih ditingkatkan karena prestasi belajar peserta didik yang baik berasal dari kompetensi guru yang baik. Pengalokasian Dana BOS dan pengajaran guru berkompoten ini merupakan suatu perpaduan yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran segi praktek para siswa siswi agar membentuk karakter siap kerja (Aminah and Azzura 2024).

Salah satu upaya SMK untuk menyalurkan siswa ke dunia kerja setelah lulus yaitu menyiapkan siswa sesuai dengan kemampuan di bidang keahlian masing-masing. PKK

merupakan output dari perubahan kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka yang memuat unsur normatif dan produktif. Selain keterampilan teknis, pengembangan soft skills juga menjadi fokus utama dalam menciptakan kesiapan kerja. Semua faktor pembelajaran metode praktik di sekolah berkontribusi pada kesiapan kerja siswa SMK, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat di dunia kerja. Contoh lembaga pendidikan yang mengimplementasikan praktik kerja di lingkungan sekolah ialah SMKS Raden Rahmat Mojosari (AZIZAH 2024).

SMKS Raden Rahmat Mojosari merupakan sebuah satuan lembaga pendidikan berbasis sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kota Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dengan total 2409 siswa, SMK Raden Rahmat Mojosari tergolong sekolah yang memiliki angka populasi siswa yang cukup besar. Dilansir dari hal tersebut, maka SMKS Raden Rahmat memiliki kebutuhan yang sangat banyak akan fasilitas yang memadai untuk mendukung proyek kreatif dan kewirausahaan. Dengan banyaknya siswa di SMKS Raden Rahmat Mojosari, alat dan bahan kejuruan yang ada seringkali tidak cukup untuk memfasilitasi semua murid, sehingga menghambat proses pembelajaran dan praktik. Maka dibutuhkan fasilitas yang lengkap, seperti peralatan modern dan ruang praktik yang memadai. Selain itu, guru yang kompeten juga penting dalam mengajari siswa selama proses praktik pembelajaran. Dengan kompetensi yang baik, guru tidak hanya mampu menjelaskan teori, tetapi juga dapat membimbing siswa dalam menerapkan konsep belajar yang lebih interaktif dan relevan (Eka Putra et al., n.d.).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memutuskan untuk menitikberatkan studi tentang manajemen pembiayaan BOS dan kompetensi pendidiknya. Adapun Fungsi manajemen memiliki peran penting dalam optimalisasi penggunaan sumber daya pendidikan. Melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, pihak sekolah dapat memastikan bahwa dana yang tersedia dimanfaatkan secara efisien dan efektif. Pengelolaan yang baik juga melibatkan pengembangan kompetensi guru sebagai sumber daya manusia yang mampu mengimplementasikan kurikulum sehingga kualitas kelulusan siswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, fungsi manajemen menjadi landasan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara terencana dan terorganisir. Dengan membahas penggunaan anggaran BOS yang mendukung fasilitas dan kegiatan praktik, serta kompetensi guru dalam membimbing siswa, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang bisa menekan hasil baik dari PKK siswa. Peneliti memilih SMK Raden Rahmat Mojosari sebagai objek penelitian (Moesthafa 2018).

SMK Raden Rahmat merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerima bantuan operasional sekolah (BOS) dari pemerintah, dengan total dana sebesar Rp3.926.670.000 pada tahun 2025. Dana tersebut diperoleh berdasarkan jumlah siswa yang terdaftar, yaitu sebanyak 2.409 siswa, di mana setiap siswa mendapatkan alokasi dana BOS sebesar Rp1.630.000 per tahun. Bersumber dari laman resmi kemendikdasmen, diinformasikan bahwa besaran dana BOS yang diterima dihitung berdasarkan ketetapan pemerintah pusat melalui perhitungan jumlah siswa aktif dikalikan dengan besaran dana per

siswa yang telah ditentukan, sehingga akurasi data jumlah siswa menjadi faktor penting dalam menentukan total dana yang diterima sekolah (Hasbullah 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMK Raden Rahmat, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) menghasilkan berbagai produk menarik seperti aroma terapi, keripik pisang, tas, kaos sablon, modifikasi motor dengan onderdil bekas, perakitan hardware komputer, hingga dongkrak mini. Keanekaragaman hasil produk menunjukkan bahwa PKK tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang sangat berguna di dunia kerja dan dunia usaha. Melalui PKK, siswa didorong untuk mengembangkan ide menjadi produk nyata yang memiliki nilai jual, sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini. Atas dasar inilah, peneliti menetapkan SMK Raden Rahmat sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dikenal aktif dalam mengembangkan program kewirausahaan dan memiliki dukungan guru serta fasilitas praktik yang memadai, sehingga mampu menghasilkan produk-produk kreatif yang kompetitif dengan kebutuhan pasar.

Dengan adanya pembelajaran tersebut, SMKS Raden Rahmat menyadari pentingnya menyediakan alat serta bahan ajar yang memadai dan jinerja guru yang baik untuk mendukung proses belajar. Harapannya, pengelolaan dana BOS dan peningkatan kompetensi guru dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih mengalami kendala dalam pengelolaan dana BOS secara optimal dan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga dampaknya belum maksimal terhadap peningkatan prestasi siswa. Untuk memastikan alat dan bahan ajar yang memadai, SMKS Raden Rahmat memanfaatkan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Anggaran ini dialokasikan untuk belanja alat-alat praktik yang diperlukan mulai dari bahan habis pakai hingga alat mesin berkapasitas besar. Selain itu, SMKS Raden Rahmat berkomitmen untuk mempertahankan guru-guru lulusan perguruan tinggi dan berpengalaman dalam bidangnya (Kailani 2021).

Berangkat dari penjelasan di atas, kajian ini difokuskan untuk menguji efektivitas serta kebenaran teori menurut perspektif Syaiful Sagala, "jika pembiayaan pendidikan tidak terpenuhi, paling tidak sesuai dengan kebutuhan minimal, secara nasional akan ditemukan dampak berupa terjadinya erosi kualitas sehingga kontribusinya terhadap pembangunan rendah".<sup>1</sup> Pendidikan yang berkualitas tinggi penting untuk menghasilkan lulusan yang terampil. Tanpa pembiayaan yang cukup, siswa mungkin tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga mereka kurang siap memasuki dunia kerja. Guru yang kompeten juga berperan dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan skill yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menguji dampak dana BOS serta kompetensi guru dalam memengaruhi capaian belajar siswa. Alasan inilah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Produk Kreatif Kewirausahaan Kelas XII SMKS Raden Rahmat Mojosari

---

<sup>1</sup> Minarti, Sri. Manajemen Sekolah: Mengelola Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011. Hal 209

Mojokerto”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antarvariabel, khususnya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi manajemen dana BOS dan kompetensi guru, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Rozaq and Anam 2026).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto dengan populasi seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 766 siswa dari sembilan jurusan. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sebanyak 89 responden sebagai sampel penelitian (Rahmawati et al. 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Indikator manajemen dana BOS meliputi transparansi anggaran, pemeliharaan sarana prasarana, dan penyediaan alat bahan ajar. Sementara itu, kompetensi guru diukur melalui metode pembelajaran, bimbingan efektif, dan evaluasi hasil kegiatan, sedangkan hasil belajar siswa diukur berdasarkan penguasaan materi, keterampilan keahlian, dan sikap profesional. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh pengelolaan dana BOS dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Subandi 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKS Raden Rahmat Mojosari merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki perkembangan cukup pesat baik dari sisi kualitas kelembagaan, jumlah peserta didik, maupun sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 113 responden dari sembilan jurusan, seluruh data dinyatakan lengkap dan memenuhi kriteria untuk dilakukan proses analisis statistik lebih lanjut. Komposisi responden yang berasal dari berbagai jurusan, seperti TAB, MP, TMI, TITL, TKJ, TKR, hingga TSM menunjukkan bahwa penelitian ini mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Jurusan TAB menjadi kelompok responden terbanyak dengan persentase 23,9%, diikuti jurusan MP sebesar 17,7% dan TMI sebesar 16,8%. Sebaran responden yang merata tersebut memberikan gambaran bahwa penelitian tidak hanya terfokus pada satu bidang keahlian tertentu, melainkan mencerminkan kondisi umum

peserta didik di SMKS Raden Rahmat Mojokerto. Kondisi ini memperkuat kualitas data penelitian karena melibatkan karakteristik siswa yang beragam sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing jurusan (H Hilalludin and Nisa 2025).

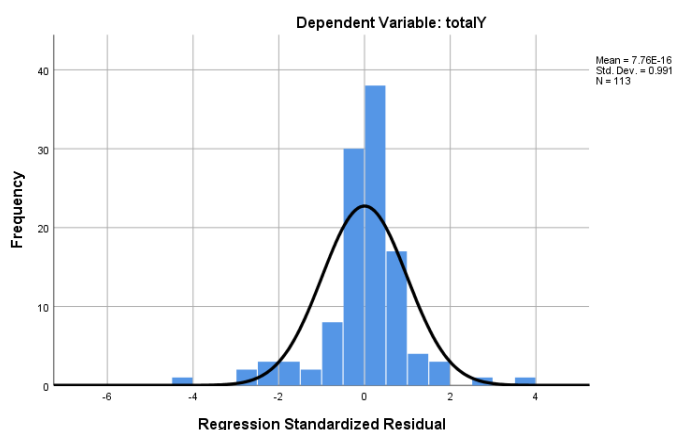
Pemilihan SMKS Raden Rahmat Mojokerto sebagai objek penelitian juga didasarkan pada pertimbangan akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu SMK swasta yang mengalami perkembangan signifikan sejak berdiri pada tahun 2001 hingga menjadi sekolah dengan jumlah peserta didik yang besar dan dipercaya masyarakat. Selain menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam jumlah yang cukup besar, sekolah juga terus mengembangkan fasilitas pembelajaran dan praktik guna menunjang kompetensi siswa sesuai kebutuhan dunia industri. Di sisi lain, sekolah menerapkan proses rekrutmen guru yang selektif dengan mempertimbangkan linearitas pendidikan dan kompetensi profesional tenaga pendidik. Hal tersebut menunjukkan adanya keseriusan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, SMKS Raden Rahmat Mojokerto dinilai sangat relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) (Sugari et al. 2026).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian, seluruh item pernyataan pada variabel manajemen dana BOS (X1), kompetensi guru (X2), dan hasil belajar siswa (Y) dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai  $r$ -hitung seluruh item yang berada di atas  $r$ -tabel sebesar 0,183 pada taraf signifikansi 5%. Pada variabel manajemen dana BOS, nilai  $r$ -hitung berkisar antara 0,662 sampai 0,764 yang menunjukkan bahwa setiap indikator, seperti transparansi anggaran, pemeliharaan sarana prasarana, dan penyediaan alat bahan ajar mampu merepresentasikan variabel secara baik. Variabel kompetensi guru memperoleh nilai  $r$ -hitung antara 0,716 hingga 0,889, yang menunjukkan bahwa indikator metode pembelajaran, bimbingan efektif, dan evaluasi hasil kegiatan memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel yang diukur. Sementara itu, variabel hasil belajar siswa memperoleh nilai  $r$ -hitung antara 0,696 hingga 0,856 yang mengindikasikan bahwa indikator penguasaan materi, keterampilan keahlian, dan sikap profesional mampu menggambarkan capaian hasil belajar siswa secara tepat. Hasil tersebut menegaskan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian (Sugari et al. 2025).

Selain memenuhi uji validitas, instrumen penelitian juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, variabel manajemen dana BOS memperoleh nilai sebesar 0,883, variabel kompetensi guru sebesar 0,923, dan variabel hasil belajar siswa sebesar 0,918. Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu menghasilkan jawaban yang stabil dan konsisten dari responden. Dengan demikian, instrumen penelitian tidak hanya valid dalam mengukur variabel yang diteliti, tetapi juga reliabel dalam menghasilkan data

yang dapat dipercaya. Hasil ini memperkuat kualitas penelitian karena data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKS Raden Rahmat Mojokerto (Hilalludin Hilalludin et al. 2025).

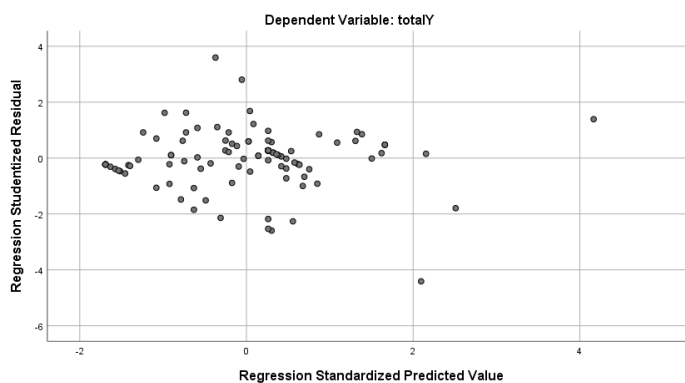
Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Pada uji normalitas data, histogram residual memperlihatkan pola distribusi yang membentuk kurva menyerupai lonceng (bell shaped) dan penyebaran data berada di sekitar titik nol secara seimbang. Selain itu, pada grafik Normal P-P Plot terlihat bahwa titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan secara tepat dan objektif. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian mampu menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai pengaruh manajemen dana BOS dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.



Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel manajemen dana BOS dan kompetensi guru tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tolerance sebesar 0,540 yang lebih besar dari 0,100 serta nilai VIF sebesar 1,853 yang lebih kecil dari 10. Temuan ini menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki hubungan linear yang berlebihan, sehingga kedua variabel dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian dinilai stabil dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara akurat tanpa adanya bias akibat korelasi yang terlalu tinggi antarvariabel bebas (Wiranata 2019).

Pada uji heteroskedastisitas, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen atau konstan. Hasil tersebut diperkuat melalui uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi variabel manajemen dana BOS sebesar 0,326 dan kompetensi guru sebesar 0,714, di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,

model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi linear berganda (Supriani et al. 2025).



Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel manajemen dana BOS dan kompetensi guru memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Nilai korelasi antara manajemen dana BOS dengan hasil belajar siswa sebesar 0,655 menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang baik, seperti transparansi anggaran, pemeliharaan sarana prasarana, dan penyediaan alat bahan ajar, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dana BOS yang dikelola secara efektif dapat mendukung terciptanya fasilitas pembelajaran yang memadai, suasana belajar yang nyaman, serta tersedianya media praktik yang menunjang pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Dengan adanya dukungan fasilitas tersebut, siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan praktik yang dimiliki (NURMALIA 2024).

Sementara itu, variabel kompetensi guru memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap hasil belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,790. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memberikan bimbingan efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat akan lebih mudah menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Kompetensi guru yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk keterampilan keahlian dan sikap profesional siswa sesuai tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di SMKS Raden Rahmat Mojosari (Aini 2022).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,651 atau 65,1%. Artinya, variabel manajemen dana BOS dan kompetensi guru secara simultan mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 65,1% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 34,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 102,553 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa manajemen dana BOS memiliki nilai t hitung sebesar 2,864 dengan signifikansi 0,005, sedangkan kompetensi guru memperoleh nilai t hitung sebesar 8,364 dengan signifikansi 0,000. Kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen dana BOS. Dengan demikian, keberhasilan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh dukungan dana pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional dan efektif (R. Hidayat et al. 2024).

### ***Pembahasan***

#### **Pengaruh Manajemen Dana BOS terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,655. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen dana BOS dan hasil belajar siswa berada pada kategori kuat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh manajemen dana BOS terhadap hasil belajar siswa diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara efektif, transparan, dan tepat sasaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pencapaian akademik peserta didik. Pengelolaan dana pendidikan yang baik menjadi salah satu elemen strategis dalam menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas, khususnya di sekolah kejuruan yang membutuhkan dukungan fasilitas praktik secara optimal (Saksono et al. 2024).

Manajemen dana BOS yang efektif tercermin melalui transparansi anggaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyediaan alat dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran kejuruan, khususnya pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, ketersediaan fasilitas praktik memiliki peranan penting dalam membentuk keterampilan siswa. Pembelajaran PKK tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan kemampuan praktik, kreativitas, inovasi, serta pengalaman nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan dana BOS yang tepat sasaran memungkinkan sekolah menyediakan ruang praktik, alat pembelajaran, media teknologi, dan bahan praktik yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara lebih aktif dan aplikatif. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman materi, keterampilan kerja, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan (Halid 2024a).

Selain mendukung fasilitas pembelajaran, pengelolaan dana BOS yang baik juga berkontribusi terhadap terciptanya iklim pendidikan yang kondusif dan profesional. Transparansi penggunaan anggaran mampu membangun kepercayaan warga sekolah, baik guru, siswa, maupun wali murid terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah. Ketika pengelolaan dana dilakukan secara terbuka dan akuntabel, maka seluruh program pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana

BOS bukan sekadar bantuan operasional, tetapi juga instrumen penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sekolah yang mampu mengelola dana BOS secara optimal akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mendukung aktivitas pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Muh 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif. Manajemen dana BOS yang baik memungkinkan sekolah memenuhi kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia industri dan dunia kerja. Dalam pendidikan kejuruan, kesiapan sarana praktik dan kelengkapan media pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan kompetensinya. Oleh sebab itu, semakin optimal pengelolaan dana BOS yang diterapkan sekolah, maka semakin besar peluang terciptanya proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Temuan ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai korelasi sebesar 0,790. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa dinyatakan diterima. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (NIRMALA 2024).

Kompetensi guru dalam penelitian ini mencakup kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran, memberikan bimbingan efektif, dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran secara tepat. Guru yang kompeten mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan inovatif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran PKK, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan kemampuan praktik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa (T. Hidayat et al. 2020).

Selain meningkatkan pemahaman akademik, kompetensi guru juga berkontribusi dalam membentuk sikap profesional dan keterampilan siswa. Guru yang memiliki kompetensi baik cenderung mampu memberikan motivasi belajar, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan hubungan pembelajaran yang positif dengan siswa. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif, percaya diri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu langkah strategis yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil belajar siswa di sekolah kejuruan (Ikawati and Siswanto 2018).

## **Pengaruh Manajemen Dana BOS dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa manajemen dana BOS dan kompetensi guru secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen dana BOS. Hal ini terlihat dari nilai *standardized coefficients* beta kompetensi guru sebesar 0,641, sedangkan manajemen dana BOS sebesar 0,220. Selain itu, nilai *t* hitung kompetensi guru sebesar 8,364 lebih besar dibandingkan nilai *t* hitung manajemen dana BOS sebesar 2,864. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Subagiya 2022).

Dominannya pengaruh kompetensi guru menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh dukungan fasilitas dan pembiayaan pendidikan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dalam proses pembelajaran. Dana BOS memang memiliki peranan penting dalam menyediakan sarana dan kebutuhan belajar, namun efektivitas pembelajaran tetap sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang profesional mampu memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa (Halid 2024b).

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengelolaan dana BOS dan kompetensi guru merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dana BOS berfungsi sebagai pendukung penyediaan fasilitas pembelajaran, sedangkan kompetensi guru menjadi faktor utama yang menggerakkan proses pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa akan lebih optimal apabila sekolah tidak hanya fokus pada pengelolaan anggaran pendidikan, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, sinergi antara pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan kompetensi guru yang tinggi akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa manajemen dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMKS Raden Rahmat Mojosari Mojokerto. Pengelolaan dana BOS yang dilakukan secara transparan, efektif, dan tepat sasaran terbukti mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran melalui penyediaan sarana prasarana, alat praktik, serta kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan pendidikan kejuruan. Selain itu, kompetensi guru menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan

pedagogik dan profesional yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan efektif sehingga siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterampilan praktik, serta memiliki sikap profesional yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada dukungan pembiayaan pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS sekaligus memperkuat pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan hanya memfokuskan pada dua variabel penelitian, sehingga masih terdapat faktor lain yang memungkinkan memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kepemimpinan kepala sekolah, maupun penggunaan teknologi pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik sekaligus bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Aini, Ajibah Quroti. 2022. "Sistem, Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (2): 94-113.
- Aminah, Nana, and Adifa Adisti Azzura. 2024. "Dinamika Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Pengetahuan Modern Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Prospek." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2): 364-74.
- AZIZAH, WAFIK. 2024. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Eka Putra, Arizal, Anggraeni Tasya Bella, Rohili Tahir, et al. n.d. *INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Teori, Model, Dan Pengembangan Di Indonesia*.
- Halid, Ahmad. 2024a. "Prospek Pembelajaran Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Era Global Dan Manajemen Pembiayaannya." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9 (1): 34-48.
- Halid, Ahmad. 2024b. "Prospek Pembelajaran Dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Era Global Dan Manajemen Pembiayaannya." *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9 (1): 34-48.
- Hasbullah, Ahsan. 2021. "Model Kurikulum Pendidikan Guru Agama Islam." *Ta'dibiya* 1 (2): 93-106.
- Hidayat, Rahmat, Khairun Nisa, M. Zaini, Dewi Safitri, and Baiq Ida Astini. 2024. "Realita Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan: Perkembangan, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 4 (2): 188-204.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad. 2020. "Model Pengembangan

- Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2): 197-218.
- Hilalludin, H, and LAZ Nisa. 2025. "Implementation of Anti-Usury Practices in Islamic Finance: A Case Study at PT. Kredit Tanpa Usury (KRTABA) East Lombok." *Journal of Islamic Economics* 2 (1): 8-17.
- Hilalludin, Hilalludin, Dedi Sugari, Muhammad Mustakfibillah, and Erna Dwi Maryani. 2025. "Peran Modal Sosial Dalam Membangun Ketahanan Masyarakat Pada Era Post-Pandemi." *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1 (03): 15-29.
- Ikawati, U. N., and S. Siswanto. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Bantuan Operasional Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2017/2018. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 7 (8), Article 8." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 7 (8).
- Kailani, Rizal. 2021. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Inovasi Kurikulum* 18 (2): 178-95.
- Moesthafa, Indra. 2018. "Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Probolinggo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muh, Nur Eli Brahim. 2021. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XI Semester 1. Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen. Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan. Kompetensi Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga.* Penerbit Andi.
- NIRMALA, ARDIAN WAHYU. 2024. "PERAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NEGERI 3 SEMARANG." UNIVERSITAS PGRI SEMARANG.
- NURMALIA, LIA. 2024. "STRATEGI KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBIAYAAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI RUMAH QURAN NURHASAN CILONGOK PASAR KEMIS TANGERANG." Universitas Darunnajah.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, and Andika Agus Setiawan. 2024. "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4 (2): 135-42.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. 2024. "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 630-41.
- Rozaq, Moh Fatkhur, and Saeful Anam. 2026. "ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5 (2): 1566-77.
- Saksono, Muhammad Ra'uuf, Fitri Nurfatim Maiyasaroh, and Yushinta Eka Farida. 2024. "Prospek Karir Sarjana Lulusan Pendidikan Agama Islam Di Era 5.0." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 18 (1): 57-64.
- Sasqia, Putri. 2022. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di SMA Negeri 9 Makassar.*
- Soro, Suharyanto H., Ahmad Rifandi, Yanti Sofayantina, and Listianti Listianti. 2024. "Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Penggunaan Anggaran Di SMP Negeri 36 Kota Bandung)." *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 2441-48.
- Subagiya, Bahrum. 2022. "Pengembangan Kurikulum Dan Teori-Teori Belajar Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3 (2): 69-86.

- Subandi, Subandi. 2011. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan." *Harmonia Journal of Arts Research and Education* 11 (2): 62082.
- Sugari, Dedi, Agustiar Agustiar, Eko Ngabdul Shodikin, Hilalludin Hilalludin, and Ayna Wahyuni. 2025. "Integrasi Teknologi Augmented Reality Terhadap Pembelajaran Fiqh Muamalah." *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education* 1 (04): 11-22.
- Sugari, Dedi, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2026. "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah." *Al-Hilali: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Islam* 2 (01): 14-27.
- Supriani, Yuli, Yusbowo Yusbowo, Farid Luqman Hakim, Nuril Khoiri, and Suwano Bahtiar. 2025. "Strategi Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Tahsinia* 6 (6): 925-40.
- Wiranata, Rz Ricky Satria. 2019. "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 (1): 61-92.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**